

Tol Kunciran-Cengkareng Selesai 2015

CENGKARENG — Proyek ruas jalan Tol Kunciran-Cengkareng yang melewati wilayah Kota Tangerang dan Jakarta Barat sepanjang 14,2 kilometer (km) ditargetkan selesai dan beroperasi pada 2015. Pembayaran uang ganti rugi lahan telah dilakukan pada awal Juni ini dan diharapkan bisa dituntaskan tahun ini juga.

"Jika lahan selesai tahun ini, tahun depan konstruksi sudah bisa dimulai selama 18 bulan, sehingga pada 2015 sudah beroperasi. Itu targetnya," kata Direktur Utama PT Marga Kunciran Cengkareng Hendro Atmodjo, akhir pekan lalu. Pemegang konsesi Tol Kunciran-Cengkareng telah menyediakan investasi sekitar Rp 2,5 triliun untuk konstruksi dan sisanya untuk pembebasan lahan sebesar Rp 1,9 triliun. "Karena itu, sejak 4 Juni lalu sudah dimulai pembayaran ganti rugi lahan."

Hendro berharap, minimal 75 persen lahan sudah harus tuntas dibebaskan tahun ini, sebab jika meleset dikhawatirkan proses konstruksinya terhambat dan nantinya pengadaan lahan menggunakan undang-undang lahan baru.

Pembayaran uang ganti rugi kepada masyarakat tersebut disalurkan sebesar Rp 5,5 miliar kepada pemilik 16 bidang lahan seluas 2.831 meter persegi yang berada di Kelurahan Pajang, Kecamatan Benda, Kota Tangerang. Adapun total lahan yang mesti dibebaskan demi pembangunan jalan tol ini mencapai 133 hektare. Total lahan ini sudah termasuk untuk pembangunan *interchange*, saluran air, taman, dan polder-polder.

Wilayah yang akan dibebaskan berada di lima kecamatan, yaitu Benda, Batucapeer, Tangerang, Cipondoh, Pinang, serta 12 kelurahan, yaitu Benda, Pajang, Jurumudi, Belendung, Batujaya, Batusari, Tanah Tinggi, Buaran Indah, Poris Plawad, Poris Plawad Indah, Pakojan, Kunciran. Seluruh wilayah itu berada di Kota Tangerang. Dimulainya pembayaran ganti rugi lahan ini juga menandai pembangunan jalan Tol Jakarta Outer Ring Road (JORR) II.

Hendro juga menambahkan, proyek jalan Tol Kunciran-Cengkareng ini direncanakan mulai dibangun tahun depan dengan empat

seksi pengerjaan. "Berdasarkan rencana bisnis, nantinya jalan tol ini diharapkan dapat dilewati sebanyak 44 ribu kendaraan, asalkan empat ruas Tol JORR II lainnya sudah bisa tersambung," tuturnya.

Apabila jalan Tol JORR II ini sudah tersambung, akan menjadi alternatif lintasan menuju Bandara Soekarno Hatta dan Pelabuhan Tanjung Priok. Dengan adanya jalan Tol JORR II diharapkan lalu lintas kendaraan yang masuk ke dalam kota akan terurai, sehingga memecah kemacetan yang terjadi tiap hari.

Ketua Asosiasi Tol Indonesia (ATI) Fachrur Rochman sebelumnya mengatakan, pengoperasian jalan Tol JORR II sepanjang 169 km diperkirakan mundur dari target 2014 karena proses pembebasan lahan untuk sembilan ruas tol dalam JORR II berjalan lambat dan tidak menggunakan Undang-Undang Nomor 2/2012. "Seharusnya, pakai saja undang-undang itu karena ada batas waktu untuk proses pembebasan lahan yang kurang dari dua tahun, yakni sekitar 583 hari," tukasnya. ■ *antara ed: rahmad budi harto*